

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *CREATIVE LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SISTEM
EKRESI MANUISA DI SMA NEGERI 2 BEUTONG
KABUPATEN NAGAN RAYA**

Mauizah Hasanah¹⁾ dan Tihawariyun²⁾

^{1,2)}Program Studi Tadris Biologi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Email: ieza_syif4@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Creative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekresi Manuisa Di Sma Negeri 2 Beutong Kabupaten Nagan Raya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran creative learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep system ekresi manusia di sma negeri 2 beutong kabupaten nagan raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pretes dan posttes. Teknik analisis data dengan menggunakan uji statistic berupa uji t independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan etode pembelajaran creative learning dengan pembelajaran konvensional, perbedaan tersebut dapat terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu $t_{hitung} \geq t_{table}$ dengan nilai $6.092 > 2.024$ pada taraf signifikan 0. 05 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran creative learning terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, *Creative learning*, Hasil belajar, Sistem Ekresi Manusia.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat rumit karena tidak sekedar menyerap informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Belajar yang diharapkan bukan hanya sekedar menghafal pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja, akan tetapi lebih

dari pada itu,dan berlaku bagi semua pelajaran yang diajarkan baik sains, ilmu social maupun Bahasa.

Biologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA memiliki peranan penting untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu yang akan berpengaruh pada lulusan yang berkualitas. Salah satu bagian dari cabang IPA adalah biologi. Dalam mempelajari biologi dibutuhkan pemikiran yang kreatif, aktif dan juga mandiri, karena dalam pembelajaran biologi banyak konsep-konsep dasar yang berhubungan dengan kehidupan. (Hasanah,2013).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Beutong Kabupaten Nagan Raya, dalam amatan awal, Hasil yang diperoleh adalah perhatian siswa terhadap materi pembelajaran biologi belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang kurang

menyenangkan, metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran (guru cenderung mendominasi dengan metode ceramah) dalam hal ini siswa memerlukan variasi metode pembelajaran agar tidak bosan dan menerima materi pembelajaran dengan maksimal serta masih rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi. Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa. Beberapa siswa juga mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan. Upaya guru ini belum berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.

Peranan penting guru dalam sistem pendidikan dan pengajaran sangatlah jelas. Menurut Sudiarto, pentingnya guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh “perannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen lain seperti sistem kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi, dan sistem evaluasi. Dari berbagai peranan itu nyata sekali bahwa gurulah pihak yang paling bertanggungjawab bagi keefektifan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas” (Sudiarto, 2007).

Dalam suatu proses pembelajaran tidak ada suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat untuk semua topik dan semua situasi, oleh karena itu guru dalam menentukan metode, pendekatan dan model pembelajaran apa yang harus dipilih harus senantiasa memperhatikan kondisi siswa, sarana prasarana yang ada maupun materi pembelajaran apa yang akan dibahas. Pemilihan metode pembelajaran mutlak untuk diperhatikan seorang guru, karena pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat membuat siswa merasa bosan/mengantuk

ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga berefek kepada rendahnya hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang penulis maksud adalah metode *creative learning* (pembelajaran kreatif). Karena metode *creative learning* ini memiliki banyak kelebihan, salah satu kelebihannya adalah “guru dan siswa akan diberi kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi (aktif)” (Budiningsih, 2005). Untuk mengembangkan kegiatan belajar kearah yang lebih baik. Siswa akan diberikan peran lebih, dibanding dengan guru. Guru hanya berperan sebagai direktor, sementara siswa sebagai pemainnya. Sebagai direktor, guru dapat menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dengan peningkatan hasil belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar dan berujung pada kualitas output dari suatu lulusan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dimana terdapat kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Penelitian *experiment* merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Penelitian ini dibagi dalam 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas *experiment*. Pada penelitian ini diberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas sampel, kelas pertama diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *creative learning* dan kelas ini disebut kelas *experiment*. Kelas kedua yaitu kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah yaitu metode ceramah. Kedua kelas ini diberikan tes hasil belajar (Suryabata, 2004). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Perlakuan	Pretest	Posttest
Eksperimen (XI IPA ₁)	X	X ₁	X ₁
Kontrol (XI IPA ₂)	-	X ₂	X ₂

Keterangan:

XI IPA₁ = Memberi perlakuan metode *creative learning*

XI IPA₂ = Memberi perlakuan metode ceramah

X₁ = Tes yang dilakukan pada kelas XI IPA₁

X₂ = Tes yang dilakukan pada kelas XI IPA₂.

Untuk membuktikan hipotesis, penulis mengadakan analisis data dengan menggunakan rumus Uji t pada taraf signifikansi 5 % (0,05), yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Uji t

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S₁ = Simpangan baku kelas eksperimen

S₂ = Simpangan baku kelas kontrol

n₁ = Jumlah sampel kelas eksperimen

n₂ = Jumlah sampel kelas control

(Arikunto, 2006)

Untuk menerima dan menolak hipotesis, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

(a) Ho ditolak, Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dk = n₁ + n₂ - 2; dan (b) Ho diterima, Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dk = n₁ + n₂ - 2

Hasil perhitungan statistik tersebut digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik, pengujian t_{hitung} dalam tabel dilakukan pada taraf signifikan 0.05 (5%). Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *creative learning* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *creative learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi manusia kelas XI IPA₂ SMA Negeri 2 Beutong Kabupaten Nagan Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Penelitian

Proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Beutong diawali dengan menjelaskan materi tentang sistem ekskresi manusia dan juga menjelaskan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran metode ceramah kepada siswa. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu kedua kelas diberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, soal yang akan diberikan harus sama antara kelas kontrol dan eksperimen. peneliti memberikan soal-soal biologi dengan materi soal disesuaikan dengan materi konsep sistem ekskresi manusia. Soal tersebut peneliti berikan untuk dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang akan dilakukan. Berikut nilai hasil belajar siswa kelas kontrol (XI IPA₂):

Tabel 2. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol XI IPA₂

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	2	3	4
1	AD	50	70
2	AA	65	70
3	AG	50	65
4	CI	50	70
5	DB	50	80
6	FB	60	70
7	VL	65	65
8	KL	70	70
9	FR	60	70

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	2	3	4
10	FS	50	75
11	MY	65	70
12	MT	55	65
13	DS	40	65
14	KL	60	65
15	RT	60	70
16	RS	50	65
17	SA	60	70
18	SR	65	70
19	PT	60	40
20	FK	60	65
Jumlah		1145	1350

Dari hasil yang didapat terlihat bahwa ada peningkatan hanya saja tidak terlalu signifikan dan masih banyak yang belum mencapai KKN seperti yang diharapkan. Kelas tersebut diajarkan dengan menggunakan model konvensional dan dijadikan sebagai kelas pembandingan untuk penerapan model

pembelajaran dikelas eksperimen. Selain kelas kontrol kelas eksperimen pun diberikan pretes terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awalnya nya sehingga menjadi acuan dalam penelitian . Berikut nilai pretes dan postes kelas eksperimen.

Tabel 3. Daftar nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen XI IPA₁

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	AM	50	90
2	AR	65	80
3	DA	50	85
4	IB	50	90
5	DW	50	90
6	FN	60	85
7	EA	65	85
8	HN	70	85
9	FR	60	90
10	FI	50	80
11	JI	65	80
12	FA	55	85
13	DA	40	90
14	MN	60	80
15	MI	60	80
16	MK	50	90
17	MH	60	80
18	NE	65	90
19	NU	60	70
20	NL	60	90

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
	Jumlah	1145	1695

Berdasarkan table diatas jelas terlihat bahwa nilai postes setelah diterapkan model pembelajaran tersebut meningkat dan mencapai KKN.

Data Akhir Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan menerapkan pembelajaran *creative learning* pada konsep sistem ekskresi manusia. Penelitian ini sendiri dilaksanakan pada hari Senin tanggal

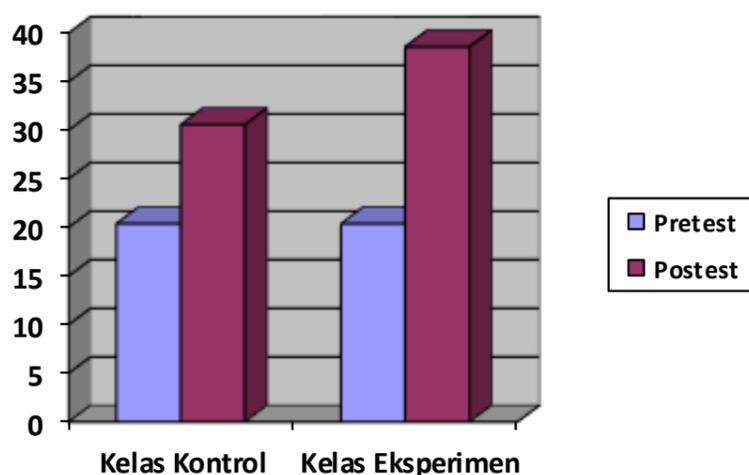
02 Januari 2017. Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dilapangan untuk melihat secara langsung keadaan di SMA Negeri 2 Beutong, baik itu proses pelaksanaan belajar mengajar guru biologi, jadwal mengajar guru, jumlah guru dan jumlah siswa keseluruhan, fasilitas sekolah, dan juga letak sekolah tersebut. Berikut ini table nilai siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Perbandingan Nilai tes kelas XI IPA₁ (kelas eksperimen) dan kelas XI IPA₂ (kelas kontrol)

No	Kelas XI IPA ₁ (kelas eksperimen)		Kelas X IPA ₂ (kelas kontrol)		Nilai Gain (d)
	Kode Siswa	Nilai (x_1)	Kode Siswa	Nilai (x_2)	
1	AM	90	AD	70	20
2	AR	80	AA	70	10
3	DA	85	AG	65	20
4	IB	90	CI	70	20
5	DW	90	DB	80	10
6	FN	85	FB	70	15
7	EA	85	VL	65	20
8	HN	85	KL	70	15
9	FR	90	FR	70	20
10	FI	80	FS	75	5
11	JI	80	MY	70	10
12	FA	85	MT	65	20
13	DA	90	DS	65	25
14	MN	80	KL	65	15
15	MI	80	RT	70	10
16	MK	90	RS	65	25
17	MH	80	SA	70	10
18	NE	90	SR	70	20
19	NU	70	PT	40	30
20	NL	90	FK	65	25
	Jumlah	1.695		1.350	345

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat perbandingan antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan juga kontrol , gain atau selisih antara kedua kelas adalah 345. Dari hasil pembagian *postest*, maka didapatkan bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 90, skor terkecil 70, jumlah skor keseluruhan kelas kontrol adalah 1350 dan kelas eksperimen 1695. Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen juga bisa dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Diagram Perbedaan Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen (Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Setelah dilakukan pengolahan data test hasil belajar siswa diperoleh besar nilai t_{hitung} adalah 6,092, dengan kata lain dapat ditetapkan bahwa harga t_{hitung} antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 6,092. Dan harga t_{tabel} pada level signifikan 0,05 dengan $dk = 20+20-2=38$ adalah 2,024. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa terdapat perbedaan nyata antara kelas eksperimen yang diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 228.
 Budiningsih, Asri.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

model pembelajaran *creative learning* dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional pada konsep sistem ekskresi manusia di SMA Negeri 2 Beutong Kabupaten Nagan Raya.

Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan model *creative learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk kreative dalam proses pembelajaran. Bukan hanya siswa tapi guru juga harus kreatif sehingga energy positif tersebut dapat dirasakan siswa. Karena metode *creative learning* ini memiliki banyak kelebihan, salah satu kelebihannya adalah “guru dan siswa akan diberi kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi (aktif)” (Budiningsih, 2005). Untuk mengembangkan kegiatan belajar kearah yang lebih baik. Siswa akan diberikan peran lebih, dibanding dengan guru. Guru hanya berperan sebagai direktor, sementara siswa sebagai pemainnya. Sebagai direktor, guru dapat menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran *creative learning* pada konsep sistem ekskresi manusia di SMA Negeri 2 Beutong Kabupaten Nagan Raya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data hasil belajar siswa diperoleh nilai eksperimen > kontrol ($87,2 \geq 67,4$) dengan perbedaan nilai rata-rata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ adalah $6,092 \geq 2,024$.

Sudiarto, 2007, *Peranan Penting Guru dalam PBM*, Bandung: Bumi Aksara.
 Suryabata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Putra, 2004), hal. 124.